

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Era Digital

Ulfah Yuzyia Hasanah, Rino
Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2025

Revised July 01, 2025

Accepted July 08, 2025

Available online July 13, 2025

Keywords:

Financial literacy, digital economy, Financial management



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama di tengah tantangan ekonomi digital. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan akibat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap praktik pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-kausal. Sebanyak 250 responden UMKM dari lima kota besar di Indonesia menjadi partisipan dalam studi ini. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan kontribusi sebesar 37,7% terhadap variasi praktik keuangan yang dijalankan. UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih

tinggi cenderung lebih aktif menggunakan alat keuangan digital serta menunjukkan praktik yang lebih baik dalam hal penyusunan anggaran, pencatatan, dan pengendalian utang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan finansial dan kesiapan digital UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan program edukasi dan dukungan khusus bagi pelaku usaha kecil dalam menghadapi dinamika ekonomi digital.

ABSTRACT

Financial literacy plays a crucial role in ensuring the sustainability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), especially as they navigate the challenges of the digital economy. However, many MSMEs still face financial mismanagement due to limited knowledge and capabilities. This study aims to examine the influence of financial literacy on financial management practices among MSME actors in the digital era. The research used a quantitative approach with a descriptive-causal design, involving 250 MSME respondents from five major cities in Indonesia. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The findings reveal that financial literacy has a significant and positive effect on financial management, with a contribution of 37.7% to the variation in financial management practices. MSMEs with higher financial literacy were more likely to adopt digital financial tools and demonstrate better budgeting, record-keeping, and debt management. The study concludes that improving financial literacy is a strategic step to enhance the financial resilience and digital adaptability of MSMEs. These findings highlight the need for targeted education and support programs to strengthen the financial capacity of small business actors in the digital economy landscape.

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian nasional, baik sebagai penyedia lapangan kerja maupun sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Namun, meskipun kontribusinya besar, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan, terutama di tengah transformasi digital yang semakin cepat.

Dalam era digital, kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi keuangan menjadi semakin krusial. Literasi keuangan—yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam mengelola keuangan secara bijak—dianggap sebagai salah satu faktor kunci dalam

keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, seperti perencanaan anggaran, pengendalian utang, dan investasi dalam teknologi digital (Atkinson & Messy, 2012; Huston, 2010). Di sisi lain, rendahnya literasi keuangan sering kali dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang buruk, ketergantungan pada pinjaman informal, dan rendahnya kemampuan adaptasi terhadap sistem keuangan digital (OECD, 2020).

Meski banyak studi menegaskan pentingnya literasi keuangan bagi UMKM, terdapat perbedaan pandangan mengenai seberapa besar pengaruhnya terhadap performa pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian menggarisbawahi bahwa tantangan utama bukan hanya rendahnya literasi keuangan, melainkan juga minimnya akses terhadap sumber daya digital dan pembiayaan formal (Beck et al., 2005). Ada pula pendapat bahwa faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan infrastruktur digital memainkan peran yang lebih dominan daripada faktor individual seperti literasi (Tambunan, 2019). Perbedaan pandangan ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut yang menyeluruh dan kontekstual, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Fokus utama penelitian adalah untuk mengukur sejauh mana literasi keuangan berkontribusi terhadap praktik pengelolaan keuangan yang sehat, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti penggunaan aplikasi digital, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi potensi hambatan dan kesenjangan literasi digital yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

Kesimpulan utama dari studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan UMKM, terutama ketika dikombinasikan dengan adopsi teknologi digital. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan keuangan dan pemberdayaan digital bagi pelaku UMKM, sekaligus membuka ruang untuk intervensi yang lebih terarah dari sektor publik maupun swasta.

METHOD

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif dan analisis kausal. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di wilayah perkotaan Indonesia yang telah menggunakan teknologi digital dalam aktivitas usahanya. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan kriteria:

- 1) usaha aktif minimal 2 tahun,
- 2) pelaku usaha utama adalah pemilik,
- 3) menggunakan aplikasi digital dalam transaksi atau pembukuan.

Jumlah sampel yang diperoleh adalah 250 responden, yang tersebar di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan platform Google Forms selama periode Mei–Juli 2025.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari tiga bagian:

- 1) Bagian A: Profil responden (usia, jenis usaha, skala usaha, pendidikan).
- 2) Bagian B: Skala literasi keuangan yang mengukur pengetahuan dasar keuangan, sikap, dan perilaku finansial, diadaptasi dari OECD (2018).
- 3) Bagian C: Pengelolaan keuangan UMKM, mencakup pembukuan, budgeting, pengendalian utang, dan penggunaan teknologi keuangan.

Setiap item diukur dengan skala Likert 1–5 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Uji validitas dilakukan melalui uji korelasi item total, dan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha (dengan ambang batas $\alpha \geq 0.7$ dianggap reliabel).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 28. Tahapan analisis meliputi:

- 1) Statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data.
- 2) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas).
- 3) Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

RESULTS AND DISCUSSION

Descriptive Statistics

Sebanyak 250 responden pelaku UMKM telah mengisi kuesioner dalam periode pengumpulan data. Berdasarkan analisis deskriptif, mayoritas responden (68%) memiliki usaha mikro, 24% usaha kecil, dan 8% usaha menengah. Sebagian besar pelaku usaha berada pada rentang usia 30–45 tahun, dengan tingkat pendidikan terakhir SMA (40%) dan sarjana (48%).

Tingkat literasi keuangan responden terbagi menjadi tiga kategori: rendah (17%), sedang (61%), dan tinggi (22%). Mayoritas responden mengaku telah menggunakan minimal satu aplikasi keuangan digital (misalnya: pembukuan digital, dompet digital, atau marketplace).

Reliability and Validity Test

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0.7, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup reliabel.

Tabel 1 menyajikan ringkasan nilai reliabilitas untuk setiap variabel:

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan	9	0.832
Pengelolaan Keuangan UMKM	8	0.786

Correlation Analysis

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM, dengan nilai korelasi sebesar $r = 0.614$, $p < 0.01$, yang mengindikasikan hubungan yang kuat dan signifikan secara statistik.

Regression Analysis

Untuk menguji hipotesis utama, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan pengelolaan keuangan UMKM sebagai variabel dependen dan literasi keuangan sebagai variabel independen. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel 2.

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	t-statistik	Sig. (p-value)
Literasi Keuangan	0.528	9.264	0.000
Konstanta	1.204	4.112	0.000
$R^2 = 0.377$	$F(1, 248) = 85.83$	$\text{Sig.} = 0.000$	

Figure 1. Scatter Plot of Financial Literacy and Financial Management Scores

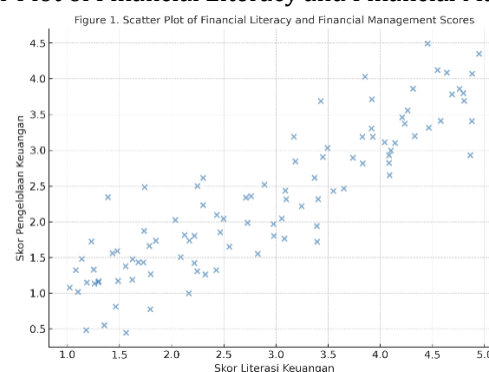


Figure 1. Scatter plot menunjukkan hubungan linier positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan UMKM.

DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Temuan ini menguatkan sejumlah studi terdahulu (Lusardi & Mitchell, 2014; Atkinson & Messy, 2012) yang menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam mendukung praktik manajemen keuangan yang sehat, khususnya di sektor usaha kecil dan menengah. Dalam konteks transformasi digital, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk membuat keputusan ekonomi yang bijaksana, tetapi juga menjadi jembatan bagi pelaku UMKM untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi keuangan (fintech) secara optimal.

Secara teoritis, hasil ini mengafirmasi model perilaku keuangan berbasis literasi (financial behavior models), yang menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi secara langsung oleh tingkat literasi individu. Model ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akan menghasilkan peningkatan dalam pengambilan keputusan yang rasional, seperti pengelolaan kas, pencatatan transaksi, dan pengendalian risiko usaha (Huston, 2010). Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam

memperluas pemahaman literasi keuangan tidak hanya sebagai faktor individu, tetapi juga sebagai determinan adopsi digital di sektor UMKM.

Dari sisi praktis, temuan ini memberikan implikasi yang penting bagi penyusunan kebijakan. Pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia teknologi keuangan perlu mempertimbangkan intervensi yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan sebagai strategi untuk memperkuat ketahanan finansial UMKM. Program pelatihan dan edukasi berbasis digital dapat diarahkan untuk tidak hanya meningkatkan pemahaman keuangan dasar, tetapi juga keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi keuangan, e-payment, dan sistem pencatatan digital. Hal ini menjadi sangat relevan mengingat masih tingginya proporsi UMKM yang belum mengadopsi sistem manajemen keuangan digital secara penuh.

Lebih lanjut, hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan menjelaskan sekitar 37.7% variasi dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM. Ini berarti bahwa meskipun literasi keuangan merupakan faktor penting, terdapat variabel lain yang juga memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan. Faktor-faktor tersebut bisa meliputi pengalaman usaha, akses terhadap modal, dukungan kebijakan, lingkungan persaingan, serta faktor budaya dan sosial. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan berbagai faktor tersebut dalam satu model yang lebih komprehensif.

Sebagian temuan juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan literasi keuangan tinggi lebih cenderung memanfaatkan platform digital untuk aktivitas finansial. Ini menandakan bahwa literasi digital dan literasi keuangan saling melengkapi dalam membentuk perilaku finansial yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa literasi keuangan di era digital harus didefinisikan ulang, mencakup pemahaman akan risiko digital, keamanan data, serta kemampuan membandingkan produk keuangan digital secara kritis.

Secara keseluruhan, studi ini memperkuat argumen bahwa pemberdayaan UMKM di era digital tidak bisa dilepaskan dari agenda peningkatan literasi keuangan. Literasi keuangan yang tinggi bukan hanya berdampak pada kelangsungan usaha secara mikro, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi nasional secara makro.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di era digital. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif, termasuk dalam hal pencatatan, perencanaan anggaran, dan penggunaan teknologi keuangan. Analisis regresi mengungkapkan bahwa literasi keuangan menjelaskan hampir 38% variasi dalam praktik pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi edukatif dan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan, terutama dalam konteks digitalisasi ekonomi. Literasi keuangan bukan hanya faktor penentu dalam pengambilan keputusan finansial, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam adopsi teknologi keuangan digital. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan UMKM merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan finansial sektor usaha kecil dan menengah di tengah transformasi digital yang terus berkembang.

REFERENCES

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). *Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study*. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Maksimovic, V. (2005). Financial and legal constraints to growth: Does firm size matter? *The Journal of Finance*, 60(1), 137–177. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.2005.00727.x>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan UMKM Indonesia 2023*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OECD. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*. <https://www.oecd.org/financial/education>
- Tambunan, T. T. H. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 18. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>

- Widayati, S. (2017). *Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM* (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulfiqar, M., & Bilal, M. (2021). Impact of financial literacy on financial behavior among SMEs: A review and future research agenda. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 639–657. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3759.2021>